

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Iran dan Rusia memiliki hubungan diplomasi yang baik dalam bidang keamanan setelah revolusi tahun 1979, kedua negara tersebut menjadikan mitra strategis di bidang militer. Namun apabila kita lihat dari pandangan Iran yang melakukan aliansi secara informal dengan Rusia merupakan hal yang tidak umum dalam hal ideologis dan historis. Namun strategi yang menarik ialah Iran dan Rusia telah bermusuhan sepanjang 2 abad dan mantan tertinggi Iran Ruhollah Khomeini membenci terhadap negara Uni Soviet. Hal ini serupa dengan mereka membenci negara Amerika Serikat pada masa perang dingin. Kebencian Uni Soviet dilandasi pada ideologi komunisme yang mencerminkan tidak ketuhanan dan memandang Uni Soviet sebagai kekuatan agresif yang berupaya melemahkan kekuatan revolusioner Iran. Namun, saat ini, hubungan kedua negara telah membaik setelah perang berakhir pada tahun 1988 ketika Teheran mulai membeli pesawat tempur Rusia untuk angkatan udaranya yang hancur. Pada akhir 1980-an dan awal 1990-an, Iran menjadi bergantung pada Rusia untuk senjata canggih yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri dan tidak lagi dapat diperoleh dari Barat. Pada tahun 1991 transfer senjata Rusia ke Iran termasuk pesawat pengebom, tank, dan kapal selam yang mencapai angka \$772 juta.¹

Iran membutuhkan sebuah tenaga dan kekuatan yang besar, serta mampu mendorong keamanan dan pertahanan nasional. Rusia pun menyanggupi untuk memenuhi kebutuhan keamanan di negara Iran tersebut. Jika memandang dalam segi teknologi persenjataan, persenjataan yang dimiliki oleh Rusia tidak lebih hebat jika dibandingkan yang dimiliki oleh negara-negara Barat. Namun, Rusia mampu menyediakan segala kebutuhan persenjataan yang dibutuhkan oleh Iran. Ditambah lagi dengan seorang teman di Dewan Keamanan PBB yang memberikan pengaruh

¹ "Iran & Russia: Burgeoning Military Ties," *United States Institute of Peace*, 2024, <https://iranprimer.usip.org/blog/2023/may/18/iran-russia-burgeoning-military-ties>.

diplomasi kepada Iran, serta penolakan mereka terhadap demokrasi dan hak asasi manusia, maka kegilaan Iran terhadap Rusia menjadi semakin bisa dimengerti.² Ketertarikan Rusia terhadap negara Iran sebenarnya sulit untuk diklarifikasi. Karena hal tersebut dimulai dari serangkaian kepentingan bersama yang umumnya antipati terhadap AS, bertentangan terhadap nilai-nilai demokrasi, dan mewaspadaai fundamentalisme Sunni. hubungan modern Iran dan Rusia awalnya tumbuh kerjasama antara intelijen dari masing-masing negara yang berusaha untuk mengawasi dan identifikasi berbagai kelompok fundamentalisme sunni yang hadir di kaukasus dan asia tengah pasca berakhirnya perang dingin.

Di Timur Tengah, kedua negara tersebut memiliki rasa khawatir serta oportuniste yang sama, takut kalau kerusuhan regional bisa menggulingkan mitra-mitra anti-Barat semacam Bashar al-Assad, tetapi berharap kalau perselisihan tersebut hendak membolehkan mereka melemahkan musuh - musuh mereka serta memperluas pengaruh mereka sendiri.

Antara tahun 1979 dan 2023, Rusia dan Iran tidak menjalankan misi militer bersama namun kedua negara tersebut melakukan aksi intelijen untuk beroperasi di Timur Tengah. Iran, Rusia, Irak, dan Irak. upaya mendirikan pusat intelijen bersama di Baghdad pada tahun 2015 sebagai mengkoordinasikan operasi terpisah untuk menjatuhkan kekhalifahan ISIS yang telah mengambil sepertiga wilayah Irak dan Suriah. Kemitraan militer Iran-Rusia semakin intensif setelah kedua negara memulai kerja sama aktif dalam perang saudara di Suriah. Kontak militer yang terjalin di Suriah kemungkinan besar memfasilitasi Rusia dan Iran untuk lebih cepat terlibat dalam pengiriman drone dan amunisi yang telah digunakan di Ukraina. Untuk mentransfer peralatan militer tersebut, Iran dan Rusia diyakini terutama menggunakan pesawat kargo dan kapal untuk melintasi laut Kaspia.³

Hubungan Iran dan Rusia tentunya memiliki dampak kepada perkembangan bidang teknologi keamanan, dengan diplomasi ini, Rusia dan Iran saling

² Kenneth M. Pollack Daniel Byman, "Persian-Russian Connection," lawfaremedia.org, 2023, <https://www.lawfaremedia.org/article/the-persian-russian-connection>.

³ Dr Ghoncheh Tazmini, "Russia and Iran – a Strategic Alliance or Something More?," London School of Economics and Political Science, 2023.

menguntungkan dalam hal militer sehingga kedua negara tersebut saling bergantung satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh negara Iran yang melakukan bantuan militer Iran ke Rusia pada aksi Invasi Rusia ke Ukraina, Iran memberikan pasokan senjata Drone Namikaze (Drone bunuh diri) bom yang merupakan peledak yang meledak saat drone tersebut jatuh atau tersentuh, dan Mohajer-6 yang lebih canggih, senjata ini digunakan untuk mengumpulkan intelijen dan menembakan amunisi dengan baik. Menurut intelijen yang diberikan oleh Ukraina, Rusia “menyerang Ukraina dengan lebih dari 600 drone Shahed-136 [Iran] yang dapat meledak sendiri” antara Mei dan Juli 2023. Pada awal Agustus 2023, Zelensky mengklaim Rusia telah menggunakan drone tersebut lebih dari 1.900 drone buatan Iran di Ukraina.

Selain itu, timbal balik dari Rusia dan Iran adalah keterlibatannya dalam kerjasama pertahanan yang luar biasa ini dengan Iran yang memfasilitasi bidang Elektronik, pertahanan udara, helikopter tempur, dan radar. Media pemerintah Iran ISNA mengumumkan angkatan udara Iran menerima pesawat latih tempur Yak-130 buatan Rusia yang dapat membantu pilot menerbangkan jet tempur yang lebih canggih. Kerja sama ini mencakup potensi transfer jet tempur Sukhoi Su-35 Rusia yang dapat meningkatkan kinerja persenjataan militer Iran secara signifikan.⁴ Selain itu, bentuk dukungan Rusia dalam bidang Nuklir yang bersifat diplomatis, yang dimana Moskow telah meningkatkan dukungan terhadap negara Iran di hadapan gubernur Badan Energi Atom Internasional yang bertujuan untuk melindungi Iran dari rujukan Dewan Keamanan PBB mengenai sanksi rezim terhadap kewajiban perlindungan nuklir. Hal ini dibayangkan oleh Rusia untuk berkontribusi terhadap potensi persenjataan nuklir di Iran pada masa depan dengan menyediakan teknologi dan pengetahuan dengan cara sembunyi atau terbuka. Walaupun, banyak yang bertentangan dengan sikap Rusia terhadap pengembangan senjata nuklir di Iran, bantuan serupa itu dapat menghadirkan kebencian terhadap mitra-mitra Rusia di Teluk. Pemerintah Rusia belum memandang potensi pengembangan senjata nuklir Iran dengan tingkat kewaspadaan yang sama seperti

⁴ Ellie Geranmayeh and Nicole Grajewski, “Alone Together: How the War in Ukraine Shapes the Russian-Iranian Relationship,” *European Council on Foreign Relations*, 2023, 1–18.

negara-negara Barat. Terlebih lagi, perang di Ukraina mungkin telah mengubah perhitungan strategis Moskow hingga pada titik di mana Moskow memandang bantuan tersebut sebagai cara untuk melemahkan kepentingan AS di wilayah tersebut.⁵

Tindakan kerjasama Iran dan Rusia memiliki dampak buruk untuk negara-negara Barat yang memaknai bahwa kuatnya hubungan kedua negara tersebut merupakan suatu ancaman untuk mereka. Dalam jangka pendek, AS dan Eropa tidak bisa berbuat banyak dalam upaya untuk menghentikan kedua negara tersebut dalam hubungan yang lebih erat. Hal ini membuat para pejabat Eropa khawatir bahwa Rusia akan memberikan dukungan besar terhadap perang di Ukraina dibandingkan sebelum mereka siapakan sebagai imbalan atas teknologi militer sebagai bantuan keamanan. Selain hubungan Rusia dan Iran menjadi ancaman bagi Eropa adalah penggunaan drone tempur Iran oleh Rusia untuk menargetkan bangunan infrastruktur penting contohnya seperti jaringan listrik dan stasiun radar.

1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kerjasama Iran dalam Invasi Rusia terhadap negara Ukraina?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana negara Rusia bekerjasama dengan Iran untuk menguatkan kekuatan keamanan dan militer Rusia serta kontribusi Iran terhadap Invasi Ukraina

⁵ Henry Rome Louis Dugit-Gros, Anna Borshchevskaya, Michael Eisenstadt, Farzin Nadimi, "After Ukraine: Russia's Potential Military and Nuclear Compensation to Iran," *washingtoninstitute*, 2023, <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/after-ukraine-russias-potential-military-and-nuclear-compensation-iran>.

1.4 Kegunaan penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis menyeluruh tentang fakta, referensi, dan literatur terkait Kerjasama Keamanan Iran Dan Rusia Pada Masalah Invasi Ukraina Tahun 2021-2023 menggunakan teori Intependensi dan teori Kerjasama Keamanan Target audiens penelitian ini meliputi pembaca dan akademisi yang tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut atau mengeksplorasi situasi

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi peneliti menguraikan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Pada Bab ini, peneliti menguraikan latar belakang masalah penelitian, pokok masalah, kemudian tujuan dan kegunaan masalah dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kajian kepustakaan dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan, serta kerangka pemikiran pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta Aspek Dimensi dan Parameter.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil yang akan mengeksplorasi dan menyajikan temuan penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pembahasan mendalam terhadap data yang dikumpulkan, berupa fakta-fakta yang relevan.

Pembahasan dalam bab ini akan terdiri dari analisis data yang cermat untuk memberikan jawaban yang komprehensif atas pertanyaan-pertanyaan peneliti.

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan yang berisikan beberapa sub-bab yang menjelaskan dan menjawab dari rumusan masalah. Pada bab ini akan membahas dari umum ke kompleks, serta data-data yang digunakan sesuai fakta-fakta yang ada di buku, media dan jurnal serta hasil analisis dari penulis.

